

## KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA KAWASAN ISTANA GUNUNG SAHILAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DAN PELAKU WISATA

Puji Astuti<sup>1</sup>, Febby Asteriani<sup>2</sup>, Muhammad Sofwan<sup>3</sup>, Eko Sardiyanto<sup>4</sup>

pujiastutiafrinal@eng.uir.ac.id<sup>1</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik

Universitas Islam Riau, Pekanbaru<sup>1,2,3,4</sup>

### ABSTRAK

*Istana Gunung Sahilan merupakan salah satu peninggalan sejarah dari kejayaan masyarakat Kampar Kiri Propinsi Riau. Berlokasi di tengah pemukiman penduduk dan berada dalam kondisi yang kurang terawat dan minim perhatian dari pemerintah. Kekayaan budaya masyarakat dan kondisi alam sekitar Istana Gunung Sahilan mempunyai potensi besar menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Memetakan kondisi masyarakat dan pelaku pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan Istana Gunung Sahilan, agar tercipta kondisi yang kondusif bagi pengembangan wisata di kawasan Istana Gunung Sahilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat dan pelaku pariwisata terhadap pengembangan wisata di kawasan Istana Gunung Sahilan. Mengkaji kenyataan dilapangan sehingga dapat menjangkau data atau informasi secara lengkap permasalahan-permasalahan mendasar yang dialami oleh obyek studi. Analisis induktif dilakukan atas data spesifik dari lapangan yang menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Istana Gunung Sahilan berdasarkan persepsi masyarakat dan pelaku pariwisata. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa masyarakat dan pelaku pariwisata sangat merekomendasikan pengembangan potensi objek wisata dari Istana sebesar (52%), faktor keindahan alam yang berpotensi sebagai pendukung utama kawasan wisata (53%), diperlukan aksesibilitas dan fasilitas penunjang (38%), penggunaan tenaga kerja lokal (34%), peningkatan kualitas di semua sektor terkait kepariwisataan (25%), tingkat kesadaran wisata masyarakat (25%), dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata (75%). Perhatian pemerintah daerah dalam promosi dan pemasaran wisata sangat diharapkan oleh masyarakat dan pelaku pariwisata (90%) dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan dan promosi wisata Istana Gunung Sahilan (75,5%).*

**Kata Kunci:** Wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Alam, Pariwisata, Persepsi Masyarakat

### PENDAHULUAN

Pengertian pariwisata menurut Undang – undang No.10 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 butir 3 menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata mencakup tiga komponen, yakni wisata, perusahaan objek, dan daya tarik wisata, serta usaha – usaha lain diluar bidang tersebut namun masih terkait dengan pariwisata (Ditjen Pariwisata, 1985).

Keputusan pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama dalam memacu roda pembangunan nasional merupakan tindakan dan pilihan yang tepat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang membentang di khatulistiwa, mempunyai potensi yang amat besar dalam pengembangan industri pariwisata. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Riau sudah lama dikenal lewat lintasan sejarahnya salah satunya Istana Kerajaan Gunung Sahilan merupakan salah satu situs nasional (Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2014).

Istana Kerajaan Gunung Sahilan berlokasi di Desa Gunung Sahilan, dimana desa itu sendiri kaya akan potensi wisata alam dan sejarah. Potesi tersebut masih belum berkembang karena berbagai kendala baik dari internal masyarakat sendiri maupun minimnya perhatian pemerintah daerah. Pembangunan di sektor wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah. Istana berdiri kokoh dan antik ditengah kepadatan rumah penduduk, menggunakan dinding terbuat dari papan, menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Kampar dan Riau. Bangunan istana ini merupakan salah satu peninggalan sejarah dari kejayaan masyarakat Kampar Kiri. Hal ini dapat menjadi objek wisata yang dapat menarik pengunjung sehingga layak untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata unggulan di Kabupaten Kampar dan dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak positif serta hasil yang berkelanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalkan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai – nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

Terwujudnya keberhasilan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah tergantung dari 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berada dan ditawarkan sebagai suatu produk wisata dan fasilitasnya, misalnya: obyek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, dan lainnya. Faktor ini biasanya disebut faktor *supply*. Sedangkan faktor eksternal atau *demand* (permintaan) meliputi besarnya permintaan terhadap suatu obyek wisata oleh wisatawan.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wisata kawasan Istana Gunung Sahilan dan sekitarnya berdasarkan persepsi masyarakat dan pelaku pariwisata. Diawali dengan mengidentifikasi potensi dan masalah Istana Gunung Sahilan, mengetahui persepsi masyarakat dan pelaku pariwisata, dan menyusun strategi pengembangan terhadap Istana Kerajaan Gunung Sahilan dan objek lainnya sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan, yang dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan September 2015.

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Desa Gunung Sahilan merupakan desa pemekaran dari Desa Gunung Sahilan dan sekaligus sebagai ibu kota Kecamatan Gunung Sahilan. Desa ini terhitung masih baru karena secara resmi terbentuk sesuai SK Bupati Kampar nomor 12.6 Th 2007 Tanggal 16 Juli 2007. Desa ini dinamai Gunung Sahilan karena di sinilah tepat berada Kerajaan Darussalam yang sekarang dikenal juga sebagai Kerajaan Gunung Sahilan Desa Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan luas wilayah  $\pm 489,64 \text{ Km}^2$  atau 48.964 Ha.  $\text{km}^2$  dan terdiri dari 9 desa. Sekelompok objek yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data terbagi dalam 3 kategori antara lain :

**Tabel. 1.** Populasi dan Sampel Penelitian

No	Populasi	Sampel
1	Masyarakat Desa Gunung Sahilan	140
2	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar	34
3	Pelaku Pariwisata	131
	Total	305

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2014*

Adapun perbedaan Masyarakat dan Pelaku Pariwisata adalah sebagai berikut; Masyarakat adalah seseorang atau sekumpulan orang yang ada didaerah suatu kawasan objek wisata, maupun diluar kawasan objek wisata, sedangkan Pelaku pariwisata adalah Orang atau kelompok yang terlibat langsung dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi maupun perjalanan yang dituju sebagai suatu kawasan yang indah baik dari segi budaya maupun keindahan alam. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan Istana Gunung Sahilan digunakan metode SWOT.

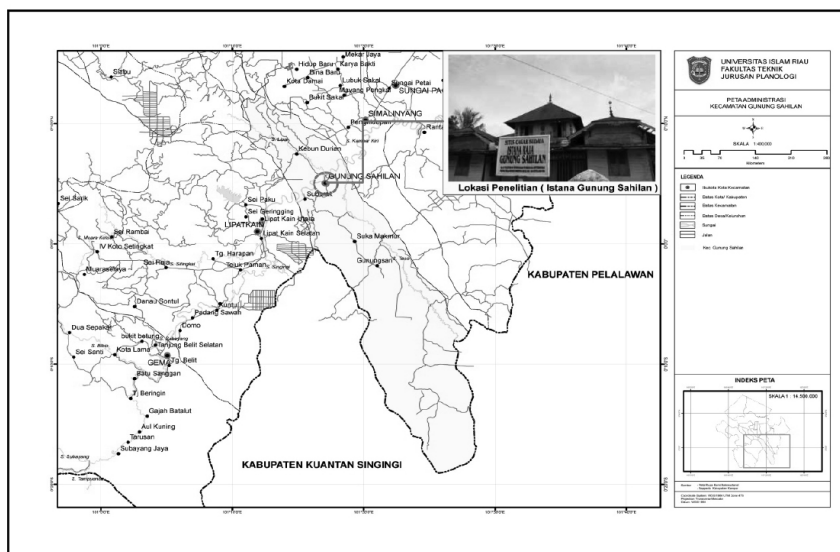
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gunung Sahilan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang mempunyai luas wilayah 43.000 Ha. Desa Gunung Sahilan terdiri dari 12 RT, 6 RW dan 3 Dusun. Secara Geografis, batas-batas wilayah desa Gunung Sahilan adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Penghidupan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Makmur, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sahilan Darussalam dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rantau Kasih. Orbitasi dari

Pusat Pemerintahan Kecamatan 0,8 Km, dari Pusat Pemerintahan Kabupaten 75 Km, dan orbitasi dari Ibu Kota Provinsi 64 Km.

Topografi atau ketinggian tanah dari permukaan laut di Desa Gunung Sahilan ini tergolong rendah, karena ketinggian tanahnya dari permukaan laut hanya 15 meter. Jadi apabila air laut pasang maka Desa Gunung Sahilan ini akan tergenang oleh air yang akan mengakibatkan terjadinya banjir. Seperti halnya Indonesia pada umumnya, Desa Gunung Sahilan ini beriklim tropis karena berada dekat dengan garis khatulistiwa dan masuk dala zona iklim hutan hujan basah. Curah hujan di desa ini yaitu 20,720 mm dengan jumlah bulan hujan yaitu 3 bulan. Suhu rata-rata dari Desa Gunung Sahilan ini 31, 638°C (Yosha dkk, 2008).

Pada data kependudukan Kecamatan Gunung Sahilan dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk paling sedikit di Desa Gunung Sahilan adalah pada tahun 2014 dan pada tahun 2014, dengan jumlah penduduk yang sama yaitu 1.069 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Gunung Sari pada yang berjumlah 3.993 jiwa. Mayoritas penduduk beragama Islam dengan pekerjaan sebagai petani.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Gunung Sahilan

### Potensi dan Masalah Pengembangan Wisata Istana Gunung Sahilan dan Sekitarnya

Identifikasi potensi objek wisata dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur kepada pihak – pihak yang dianggap berkompeten atau tahu kondisi objek wisata yang sebenarnya. berdasarkan pernyataan tanggapan Pelaku Pariwisata sebagai responden, untuk kategori pelaku pariwisata terhadap Identifikasi Potensi Objek wisata Istana Gunung Sahilan terhadap daya tarik wisata di Istana gunung sahilan sebesar 52% (46 responden) menyatakan Baik dan 24% (21 responden) menyatakan sangat baik. Untuk keindahan alam potensi istana gunung sahilan menyatakan baik sebesar 53% (47 responden) dan 38% (34 responden) menyatakan sangat baik. sementara itu, Kondisi objek wisata Desa Gunung Sahilan, baik wisata bangunan dan wisata budaya menyatakan baik sebesar 49% (44 responden) dan menyatakan sangat baik sebesar 34% (30 responden), sedangkan Kondisi lingkungan di Desa Gunung Sahilan menyatakan baik sebesar 43% (38 Responden), dan Menyatakan sangat baik sebesar 27% (24 responden).

Pengembangan pariwisata Istana Gunung Sahilan pada hakikatnya merupakan bagian dari upaya masyarakat Desa Gunung Sahilan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pembangunan infrastruktur sebagai modal dan landasan pengembangan budaya yang ada di wilayah gunung sahilan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan pelaku pariwisata.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata di desa gunung sahilan akan dapat menimbulkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap desanya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan daerah, selain itu pariwisata juga mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai - nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung di Istana Gunung Sahilan. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah desa Gunung sahilan yang mampu mendatangkan devisa yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat setempat dan pendapatan kabupaten daerah.

Untuk itu, diperlukan suatu konsentrasi penuh dari pemerintah provinsi maupun pusat, guna mendukung pembiayaan pembangunan daerah, terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata, sehingga dapat dikelola semaksimal mungkin. Dengan demikian, sektor kepariwisataan merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah terutama dalam rangka menunjang penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.

Untuk merealisasikan semua itu, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam bidang kepariwisataan, seperti yang tercantum didalam Rencana Pembangunan Dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional tersebut, maka dalam pelaksanaannya Pemerintah Kabupaten Kampar melakukan pemanfaatan potensi wilayah yang berbasis masyarakat, serta memberikan perlindungan kelestarian sumber hayati kepariwisataan. Sehingga tujuan pembangunan dapat menciptakan lapangan kerja produktifitas serta mempertahankan sumber daya alam dalam lingkup wilayah Kabupaten Kampar khususnya di Desa Gunung Sahilan.

Identifikasi potensi masalah Istana Gunung Sahilan antara lain adalah (1) Segi potensi objek dan daya tarik wisata Desa Gunung Sahilan, yang mana desa tersebut memiliki peninggalan sejarah kerajaan dimasa lalu yang dikembangkan menjadi sebuah sejarah yang ada di kabupaten Kampar serta kegiatan adat-istiadat atau tradisi yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata budaya (tradisi) sehingga Desa Gunung sahilan bisa dijadikan daerah tujuan wisata bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. (2) Segi tingkat keamanan, ketertiban, keselamatan, kenyamanan dan kebersihan, yang mana kelima faktor tersebut di Desa Gunung Sahilan memiliki kualitas yang baik. (3) segi pelayanan masyarakat Desa Gunung Sahilan terhadap para wisatawan atau pengunjung, yang mana sifat keramahan dan tolong menolong masyarakat desa terhadap para wisatawan yang berkunjung adalah baik.

### **Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 85% responden berumur antara 20-70 tahun didominasi oleh laki-laki (65%) dengan tingkat pendidikan responden terbesar adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) (45%), yang berprofesi terbanyak adalah Petani (75%). Dari hasil karakteristik masyarakat di daerah Desa Gunung Sahilan tersebut bila dikaitkan dengan teori yang ada seperti teori persepsi (Rangkuti,2002) yang meliputi faktor struktural dan faktor personal, faktor personal yang meliputi proses pembelajaran, motif, dan kebutuhan, dapat mengkaji bahwa pandangan yang berdasarkan pengalaman untuk dapat lebih menggali pengetahuan mengenai suatu kesenangan dan kepuasan dalam hati sehingga akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi psikis sehingga dapat tercipta suatu persepsi tentang pandangan terhadap pengembangan Istana Gunung Sahilan. Jika dikaitkan dengan faktor struktural yang lingkungan dan nilai sosial dalam masyarakat, maka persepsi masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan yaitu masyarakat akan cenderung dapat belajar banyak dari karakteristik budaya ataupun adat istiadat.

Berdasarkan kuisisioner 70% responden masyarakat menyatakan setuju jika kawasan Istana Gunung Sahilan dikembangkan sebagai kawasan wisata. Sementara itu, sebanyak 30% masyarakat tidak setuju jika kawasan Istana Kerajaan Gunung Sahilan dijadikan objek wisata. Alasannya masyarakat yang setuju, jika kawasan tersebut berkembang maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan. Dengan banyaknya pengunjung atau wisatawan untuk datang dan berkunjung ke desa ini sehingga kembali membuka peluang kerja bagi masyarakat dan meningkatkan kembali daya tarik wisata serta perkembangan objek-objek wisata lainnya yang dimiliki oleh Desa Gunung Sahilan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku pariwisata didapatkan bahwa yang responden sebesar 85% berumur 20-70, 65% berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sebagai tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 50% dengan profesi sebagai Wiraswasta (40%) dan Buruh (30%),. Dari 131 pelaku wisata yang dijadikan responden yang dimintai pendapat terhadap sistem pengelolaan keamanan, kenyamanan, ketertiban, keselamatan dan kebersihan kawasan Desa Gunung Sahilan, maka diperoleh hasil bahwa tanggapan responden terhadap sistem pengelolaan objek wisata di Desa Gunung Sahilan sebanyak 47 responden menyatakan baik dari segi sistem pengelolaan tingkat keamanannya, 22 responden menyatakan baik dari segi sistem pengelolaan tingkat kebersihannya, 19 responden menyatakan baik dari segi sistem pengelolaan tingkat kenyamanannya, 29 responden menyatakan baik dari segi sistem pengelolaan tingkat ketertibannya dan 62 responden menyatakan dari segi sistem pengelolaan tingkat keselamatannya baik.

Dari penelitian disimpulkan persepsi masyarakat dan pelaku pariwisata antara lain adalah (1) Aksesibilitas (kondisi jalan) : akses untuk menuju Desa Gunung Sahilan dan objek wisata di Desa Gunung Sahilan bisa dikatakan mudah, namun kondisi aksesibilitas (jalan) tidaklah begitu baik. Hal ini disebabkan karena perawatan yang kurang yang terjadi di Desa Gunung Sahilan mengakibatkan jalan-jalan yang ada rusak. (2) Sarana dan prasarana : Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Sahilan serta kurang baiknya kondisi atau keadaan sarana dan prasarana yang telah ada di Desa Gunung Sahilan. (3) Keterbatasan anggaran dana. (4) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya promosi. Selain itu, dari segi pengelolaannya juga menjadi kendala dimana pengelolaan tidak dilakukan secara professional, padahal lokasi ini memiliki pemandangan yang indah.

## Pelayanan Terhadap Wisatawan

Ketertarikan para wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan wisata dilihat juga dari segi sistem pengelolaan keamanan, kenyamanan, ketertiban, keselamatan dan kebersihan kawasan atau objek wisata yang mereka kunjungi. Kebersihan merupakan salah satu faktor kenyamanan pengunjung selama berada di kawasan wisata atau di objek wisata. Baiknya kondisi serta sistem pengelolaan keamanan, kenyamanan, ketertiban, keselamatan dan kebersihan kawasan wisata atau objek wisata yang mereka kunjungi, tentunya akan membuat para wisatawan tidak bosan untuk kembali berkunjung ke kawasan wisata atau objek wisata yang sama. Hal ini juga terlihat dari kondisi objektif dilapangan serta sistem pengelolaan objek wisata di Desa Gunung Sahilan. Berdasarkan tanggapan responden, sistem pengelolaan objek wisata Desa Gunung Sahilan dari segi tingkat keamanan, kenyamanan, ketertiban, keselamatan dan kebersihannya berjalan baik.

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Untuk itu dibutuhkan penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang akan membelanjakan uangnya.

Berdasarkan pernyataan tanggapan wisatawan sebagai responden, untuk kategori masyarakat Desa Gunung Sahilan memiliki sifat keramahan yang menyatakan baik sebesar 56% (50 responden) dan 31% (28 responden) menyatakan sangat baik. Untuk kategori masyarakat Desa Gunung Sahilan memiliki sifat tolong menolong menyatakan baik sebesar 52% (46 responden) dan 42% (37 responden) menyatakan sangat baik. sementara itu, sifat terhadap lingkungan yang menyatakan baik sebesar 53% (47 responden) dan menyatakan sangat baik sebesar 25% (22 responden).

Berdasarkan pernyataan tanggapan wisatawan sebagai responden diketahui bahwa Sebanyak 53% (47 responden) menyatakan setuju bahwa masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Desa Gunung Sahilan dan 34% (34 responden) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 58 % (52 responden) menyatakan setuju bahwa masyarakat juga selalu berusaha untuk menyediakan keperluan wisatawan yang berkunjung ke Desa Gunung Sahilan dan 20% (18 responden) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gunung Sahilan akan berusaha atau ikut berpartisipasi dalam membantu pengembangan pariwisata di Desa Gunung Sahilan agar para wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan tidak bosan untuk kembali berkunjung ke desa mereka.

Untuk pengembangan suatu objek wisata, bukan hanya faktor atraksi wisata yang dimiliki, namun juga kondisi dan persepsi masyarakat lokal (masyarakat di sekitar objek wisata) dalam menyikapi potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang pengembangan kawasan objek wisata di sekitar mereka. Pemahaman yang kuat tentang kepariwisataan alam (*ekowisata*) perlu diketahui secara mendalam oleh masyarakat dan pengelola kawasan objek wisata. Disamping itu masyarakat harus memiliki keyakinan bahwa pengembangan ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, dan pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan daerah (PAD) Kabupaten Kampar. Persepsi masyarakat tentang keberadaan

potensi objek sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah mereka. Informasi tentang persepsi masyarakat yang berinteraksi langsung dengan objek wisata Istana Gunung Sahilan.

Persepsi masyarakat Desa Gunung Sahilan mengenai keberadaan Istana Gunung Sahilan yang berkaitan dengan pariwisata yang berbasis budaya adat istiadat dan dapat dijadikan sebagai wadah informasi dan promosi yang bisa untuk dikembangkan kedepannya. Menurut pendapat masyarakat Desa Gunung Sahilan tentang keberadaan Istana Gunung Sahilan pariwisata budaya dan adat istiadat adalah bahwa mereka berpendapat program penyelenggaraan acara tahunan dapat menjadi media informasi dan promosi pariwisata dan budaya karena penyuguhan dalam acara adat tersebut banyak menampilkan objek-objek wisata kebudayaan dengan segenap keterangan yang diperlukan oleh masyarakat, sehingga dapat membuat masyarakat mengerti akan perkembangan pariwisata di daerahnya.

### **Partisipasi Masyarakat**

Bentuk upaya atau partisipasi masyarakat Desa Gunung Sahilan yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan potensi objek wisata di Desa Gunung Sahilan diantaranya masyarakat ikut mempromosikan potensi objek wisata di Desa Gunung Sahilan dalam berbagai pertemuan yang dilakukan di Kecamatan dan di Kabupaten dan melalui media massa oleh salah seorang tokoh masyarakatnya. Selain itu, masyarakat telah menggalakkan sumber daya lokal dan membentuk suatu organisasi yaitu Kelompok Wisata di Desa Gunung Sahilan.

Bentuk partisipasi masyarakat yang ingin dilakukan antara lain (1) ikut memperkenalkan objek wisata yang ada di desanya, (2) melakukan promosi atau perkenalan objek wisata di Desa Gunung Sahilan ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, (3) terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Desa Gunung Sahilan, (4) masyarakat bersedia untuk menjadi pemandu wisata bagi para wisatawan yang berkunjung di Desa Gunung Sahilan terutama dalam mengenali sejarah dan adat istiadat Istana Gunung Sahilan, (5) turut serta dalam menjaga keamanan di daerah objek wisata demi kenyamanan para pengunjung Desa Gunung Sahilan, (6) menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata agar menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang datang, (7) melakukan kerja sama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat beserta masyarakat dalam mencari solusi dan rencana untuk kembali menyelenggarakan kegiatan / Pegelaran Budaya Adat istiadat, sesuai dengan harapan masyarakat yang sangat ingin objek wisata ini terselenggara kembali.

### **Strategi Dalam Pengembangan Wisata Istana Kerajaan Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Pariwisata Sebagai Daerah Tujuan Wisata.**

Analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan potensi-potensi yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari penyebaran kuesioner terhadap warga masyarakat Desa Gunung Sahilan serta wisatawan maka dapat dijadikan acuan dalam penyusunan analisis selanjutnya yakni analisis SWOT (*strength, weakness, threats* dan *opportunities*) yang merupakan faktor internal dan eksternal. Berikut matrik analisis SWOT serta identifikasi faktor internal dan eksternal pariwisata Desa Gunung Sahilan.



**Tabel 2.** Matrik SWOT Strategi Pengembangan Wisata Istana Gunung Sahilan

	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi objek dan daya tarik wisata di Desa Gunung Sahilan baik dari Adat Istiadat dan budaya dan lain-lain).</li> <li>Tingkat keamanan, ketertiban,keselamatan kenyamanan, dan kebersihan kawasan.</li> <li>Pelayanan masyarakat terhadap wisatawan baik itu keramahtamahan dan tolong menolong.</li> <li>Dikenal tidak hanya di dalam negeri melainkan juga di mancanegara.</li> <li>Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aksesibilitas yang kurang menuju tempat wisata.</li> <li>Kondisi jalan menuju Desa Gunung Sahilan yang kurang baik karena terjadinya banjir sehingga jalan aspal serta semenisasi tergenang air dan mengakibatkan jalan-jalan ada yang rusak.</li> <li>Kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta kurang baiknya kondisi atau keadaan sarana dan prasarana yang telah ada.</li> <li>Keterbatasan anggaran dana.</li> <li>Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).</li> <li>Kurangnya promosi</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>S O</b>	<b>W O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Wisatawan yang datang berasal dari domestik dan mancanegara baik dalam rangka rekreasi dan melakukan penelitian.</li> <li>Banyaknya sumber daya yang bisa dijadikan suatu objek atau kegiatan wisata.</li> <li>Adanya potensi wisata alam dan wisata budaya.</li> <li>Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bidang kepariwisataan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan atau penambahan sarana dan prasarana seperti saung, areal parkir, toko souvenir, toilet, warung makan dan lain-lain.</li> <li>Membangun taman, arena bermain</li> <li>Pengadaan pegelaran budaya yang ditradisikan setiap hari libur dan hari besar.</li> <li>Pengembangan kegiatan wisata olahraga outbound, kegiatan kesenian .</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan dan menambah media promosi kepariwisataan Desa Gunung Sahilan sehingga akan lebih dikenal.</li> <li>Pemeliharaan sarana dan prasarana.</li> <li>Meningkatkan sumber daya manusia atau sadar wisata kepada masyarakat desa.</li> <li>Mengaktifkan kembali kegiatan upacara adat dan perlombaan untuk masyarakat desa</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>S T</b>	<b>W T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kerusakan lingkungan dan dampak dari bencana alam banjir.</li> <li>Masih kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana.</li> <li>Tingkat kunjungan wisatawan rendah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan citra yang kuat kawasan wisata tinggal melakukan riset mengenai apa saja yang saat ini diinginkan oleh wisatawan.</li> <li>Memperbaiki sarana dan prasarana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeliharaan kebersihan dan kelestarian untuk kenyamanan dan daya tarik.</li> <li>Penyediaan tong sampah dan pembersihan kawasan wisata secara kontinyu.</li> </ol>

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Adapun beberapa kendala dalam pengembangan kawasan Istana Gunung Sahilan ini sebagai berikut :

1. Sosialisasi ; Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat lokal berakibat pada kurang berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan kawasan ini. Sosialisasi ini berkaitan dengan pengenalan kawasan wisata ke wilayah yang lebih luas sehingga akan mampu untuk memikat wisatawan yang ingin berkunjung. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam sosialisasi ini adalah perbaikan terhadap sumber daya yang ada baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Di samping itu, peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam kegiatan pengembangan ini. Kesulitan dalam mengumpulkan semua warga masyarakat Desa Gunung Sahilan untuk diadakan sosialisasi secara langsung dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menghambat proses strategi pengembangan desa wisata Gunung Sahilan.
2. Minimnya dana guna mengembangkan pariwisata di Desa Sahilan dan bukan merupakan hal yang utama, tapi dana juga tidak bisa dianggap enteng. Dana juga memegang peranan yang penting dalam pengembangan desa wisata. Dana dijadikan sebagai sumber perbaikan dan peningkatan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola pariwisata kepada wisatawan yang berkunjung di suatu obyek
3. Kurang bersemangatnya masyarakat dalam menyukseskan program desa wisata di Desa Gunung Sahilan

Strategi pengembangan objek wisata di Desa Gunung Sahilan dapat dilakukan diantaranya :

1. Pembangunan sarana dan prasarana dengan jenis kegiatan antara lain pembangunan Infrastruktur serta akses menuju Desa Gunung Sahilan, pengadaan/pengaturan areal parkir, pembangunan toko souvenir, pembangunan toilet, pembangunan warung makan, pengadaan / pembangunan sarana olahraga
2. Pengembangan kegiatan Wisata dengan jenis kegiatan perayaan adat istiadat setiap tahunnya
3. Pemeliharaan dan promosi kawasan wisata dengan jenis kegiatan antara lain pemeliharaan sarana dan prasarana, penyediaan tong sampah dan pembersihan kawasan secara kontinyu dan meningkatkan Promosi Kepariwisata Desa Gunung Sahilan.
4. Dijadikannya Desa Gunung Sahilan sebagai kawasan ekowisata.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kawasan Istana Gunung Sahilan dan sekitarnya dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Persepsi masyarakat dan pelaku wisata terhadap pengembangan Kawasan Istana Gunung Sahilan dan sekitarnya mempunyai persepsi positif.
3. Minimnya peran serta masyarakat dalam mempromosikan kawasan Istana Gunung Sahilan dan sekitarnya.

4. Kawasan Istana Gunung Sahlan dan sekitarnya sangat direkomendasikan untuk dijadikan desa wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2011). *Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. Tugas Akhir. (Bogor: IPB).
- Damanik, J dan Helmut F. W. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Demartoto, A. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Jumog Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar Provinsi Jawa Tengah*. Laporan Penelitian. FISIP. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).
- Demartoto, A. (2008). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Laporan Penelitian. FISIP. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).
- Hendrowati, A. R. (2002). *Arahan Pengembangan Kawasan Taman Hutan Raya Ngargoyoso sebagai Obyek Wisata Alam Berdasarkan Potensi dan Prioritas Pengembangan*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik. (Semarang: Universitas Diponegoro).
- Kecamatan Gunung Sahlan dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2014. (Bangkinang: BPS)
- Laporan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Desa Gunung Sahlan Kecamatan Gunung Sahlan*. September 2015
- Spillane, J. (1985). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi)
- Warpani, S.P. dan Indira P. W. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. (Bandung: ITB).
- Yoeti, H. Oa. (1999). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. (Jakarta: PT Perca).